

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Model 1 Pandeglang adalah salah satu sekolah yang pertama kali ada program puasa sunnah senin dan kamis tingkat MTs se-Kabupaten Pandeglang, karena meskipun hukumnya sunnah tetapi pihak sekolah mewajibkan bagi siswa- siswinya untuk melaksanakan puasa setiap hari seni dan kamis.

Para dewan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Model Pandeglang pun memaparkan mengenai peraturan pelaksanaan puasa sunnah senin dan kamis yang dilakaukan oleh para siswa, bahwasannya dapat memberikan suatu sugesti yang baik kepada siswa, karena puasa mengandung salah faktor untuk melatih dirinya dalam pembiasaan ibadah dalam sehari-hari, selain itu juga melatih semua orang menuju dalam kesabaran, kejujuran dan mencegah kepada kemaksiatan dan lain-lain. Oleh karena itu pihak sekolah mewajibkan puasa sunnah kepada siswa-siswinya dengan baik. Selain itu puasa sunnah dapat menutupi kurang amal-amal ibadah kita yang tertinggal.

Menurut puasa sunnah merupakan amalan yang dapat melengkapi kekurangan perkara-perkara wajib. Selain itu, puasa sunnah dapat meningkatkan derajat seseorang menjadi wali Allah yang terdepan melalui puasa sunnah inilah seseorang akan

mendapatkan cinta Allah).¹ Adapun puasa sunah ini hukumnya hanya sunah rasul, tetapi puasa sunnah harus di kerjakan, karena di sisi lain puasa sunah ini yaitu untuk menutupi amalan-amalan ibadah puasa kita yang kurang ketika kita melakukan puasa di bulan Ramadhan. Oleh karena itu Allah SWT mensyariatkan puasa sunnah agar manusia dapat menyempurnakan kekurangan yang mungkin terjadi ketika melaksanakan puasa fardhu.²

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja yang kadang kala tanpa dipikirkan. Pembiasaan adalah sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang pada awal kehidupan anak seperti shalat lima waktu, berpuasa dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya.³

Dalam kehidupan pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah memerintahkan kepada para pendidik agar mereka mengerjakan anak-anak mengerjakan shalat, tata kala berumur tujuh tahun. Sabda Rasulullah Saw.⁴

¹Ridhoul Wahidi, *Inden Surga Pada Hari Senin dan Kamis Istimewany Puasa Sunah Senin Kamis*, (Yogyakarta:PT. Agromedia Pustaka,2013), 42.

²Abudullah bin Muhammad al- Muthlaq, *Fiqh Sunnah Kontemporer*,(Jakarta: Sahara,2006).815-816.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2009), 210-211.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2009), 254.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا وِلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي لَمَضَاجٍ (رواه ابودود)

Artinya:

“Surulah anak-anakmu shalat, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan mengerjakan kalau mereka sudah berumur 10 tahun, dan pisahkan antara mereka ketika mereka tidur”. (H.R. Abu Duad)⁵

Menurut Nashih Ulawan dalam buku pedoman pendidikan Islam untuk melakukan pembiasaan ada empat yaitu mengucapkan:

- a. Basmalah” sebelum memulai sesuatu perbuatan
- b. Alhmdulillah sebagai ucapan rasa syukur atas segala nikmat hasil dan kenikamatan yang diterima.
- c. Masayallah Sewaktu keheranan (ta’jub) terhadap sesuatu.
- d. Astagfirullah sewaktu terjadi kekeliruan.⁶

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.⁷ Attitude (sikap) adalah evaluasai terhadap objek isu, atau orang. Sikap didasarakan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif (“ABC-nya”). *Affective component* (komponen afektif) terdiri dari emosi dan perasaan seseorang terhadap suatu stimulus, khususnya evaluasi positif atau neaktif cognitive. *Behavioral component* (komponen behavioral) adalah cara orang bertindak dalam merespon stimulus. *Cognitive*

⁵ Abd Rasyid Salim, *Syarah Bulugul Maram Kitab Ibadah*, (Bandung: Nuasa Alia, 2007), 179

⁶ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Serang: Diadit Media, 2012), 99.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 149.

component (komponen kognitif) terdiri dari pemikiran seseorang tentang objek tertentu, seperti fakta, pengetahuan dan keyakinan. Ketiga komponen aspek itu tidak selalu saling terkaitan, karena kita perlu membahas ketiga aspek itu.

Segi aspek lain dari sikap adalah hubungannya dengan pengambilan keputusan dan perilaku. Sikap memungkinkan kita mengakses informasi yang relevan dengan cepat, sebab sikap memberikan link (hubungan ke perilaku terkadang lebih renggang) yang penting ke informasi-informasi yang tersimpan di dalam memori (Judd, Drake, Drowning, & Krosnick, 1991).⁸

Semakin besar kita punya sikap sosial yang baik, maka semakin besar pula sikap rasa peduli terhadap lingkungannya, seperti tolong menolong, memabntu sesama teman, saling menghormati dan saling menghargai. Meskipun tingkat kepedulian dan saling menghargai di sana cukup, akan tetapi sikap sosial yang baik bersal dari diri sendirinya.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di MTs Negeri Model 1 Pandeglang, peneliti mengidentifikasi bahwa sikap sosial di sana cukup, karena bisa di lihat kegiatan sehari-harinya.

Mudah-mudahan dengan adanya program puasa sunnah pihak sekolah mampu menjadi sikap sosial yang baik, karena puasa bukan hanya sekedar menahan hawa nafsu saja, akan tetapi, secara langsung puasa yaitu melatih kejujuran, kesabaran, saling memabantu sesama teman atau guru dan lain-lain.

⁸Shelley E. Taylor,dkk, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet.Ke-12, 165-166.

Mudah-mudahan dengan adanya sikap sosial ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa-siswi maupun lingkungan sekolah, oleh karena itu pihak sekolah dan guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang “ **Hubungan Antara Puasa Sunnah dengan Sikap Sosial Siswa (Studi di MTs Negeri Model 1 Pandeglang)**”.

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi penulis maupun pihak lainnya, maka penulis membatasi penelitian ini, yakni meliputi:

1. Hubungan antara puasa sunnah di MTs Negeri Model 1 Pandeglang.
2. Sikap sosial siswa di MTs Negeri Model 1 Pandeglang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah puasa sunnah MTs Negeri Model 1 Pandeglang ?
2. Bagaimanakah sikap sosial siswa MTs Negeri Model 1 Pandeglang?
3. Apakah terdapat hubungan antara puasa sunnah dengan sikap sosial siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan melihat rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui puasa sunnah MTs Negeri Model 1 Pandeglang
2. Untuk mengetahui sikap siswa MTs Negeri Model 1 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui data hubungan antara puasa sunnah dengan sikap sosial siswa di MTs Negeri Model 1 Pandeglang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teori tentang puasa sunnah dengan sikap sosial siswa sebagai rujukan untuk bahan penelitian selanjutnya.
2. Memperoleh teori baru tentang manfaat secara praktis
 - a. Bagi Siswa
Dengan hasil riset ini berharap siswa lebih kegiat lagi dalam melaksanakan puasa sunnahnya agar sikap sosialnya ini ada rasa kepedulian lagi kepada sesama makhluknya dan mempunyai tingkah laku yang baik lagi dan menjadi manusia, yang lebih rasa ada kepedulian, jujur, sabar dan lain-lain
 - b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan perhatian lebih dan mencontohkan kepada siswa dalam melaksanakan puasa sunnahnya.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini sebagai masukan bagi orang tua siswa agar ikut serta dalam mengawasi kegiatan anak dan perhatiannya dalam membimbingnya serta sikapnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

Bab kesatu: pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua: Landasan Teoritis yaitu Hubungan Antara Puasa sunnah dengan Sikap Sosial Siswa. Pengertian Puasa, Pengertian Puasa Sunnah, Macam-macam Puasa Sunnah, dan Hikmah Puasa. Pengertian Sikap Sosial, Pembentukan Sikap Sosial , Sikap Sosial , Indikator Sikap Sosial . Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis tentang jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilaksanakan.

Bab ketiga: Metodologi penelitian meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis data.

Bab empat: Deskripsi Data Penelitian, Analisis Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian

Bab lima: Penutup, mencakup: Simpulan dan Saran-saran.

